

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi, bahkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam kehidupan, hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Pramita, 2017: 11).

Persentase pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 54.2 persen, menurun persentasenya jika dibandingkan dengan persentase pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 yaitu sebesar 61,6 persen. Persentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2016 sendiri yaitu 19.4 persen (Depkes, 2016). Cakupan pemberian ASI eksklusif harus selalu disarankan kepada ibu terhadap bayinya agar persentase setiap tahunnya selalu meningkat karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, yang memberikan kalori dan gizi yang diperlukan bayi untuk 6 bulan pertama sehingga bayi mendapatkan kenaikan berat badan secara normal. Selain itu ASI juga memberikan perlindungan yang penting dari infeksi. (Endah, 2011:74).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa faktor, antara lain faktor ibu, faktor bayi, faktor psikologis, faktor tenaga kesehatan, faktor sosial budaya. Faktor penghambat berupa keyakinan yang keliru tentang makanan bayi, promosi susu formula, dan masalah kesehatan pada ibu dan bayi menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif (Werdayanti, 2013: 3).

Masalah dalam pemberian ASI awal yaitu ibu merasa bahwa ASI tidak cukup, bayi rewel, perubahan psikologis ibu dan berkurangnya rangsangan hormon *oksitosin*. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan psikisnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Fakta menunjukkan bahwa cara kerja hormon *oksitosin* dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Persiapan ibu secara psikologis sebelum menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Stress, rasa takut yang berlebihan, ketidak bahagiaan pada ibu sangat berperan dalam menyukseskan pemberian ASI awal (Endah, 2011:72).

Ibu post partum dengan masalah pemberian ASI awal perlu dilakukan berbagai macam upaya untuk pengeluaran ASI. Upayanya yaitu dengan memberikan dukungan kepada ibu bahwa ibu dapat menyusui bayinya, memberikan ibu makanan yang bergizi, mengupayakan ibu selalu dalam keadaan rileks dan dilakukannya rangsangan pengeluaran hormon *oksitosin* dengan cara stimulasi reflek *oksitosin*. Setelah dilakukannya pijat *oksitosin*, diharapkan ibu menjadi rileks sehingga hormon *oksitosin* tidak lagi terganggu dan dapat meminimalisir pemberian susu formula sehingga ibu dapat memberikan ASInya secara eksklusif (Hegar, *et al*, 2009: 22).

Salah satu hal yang dapat mengupayakan pemberian ASI awal yaitu dengan melakukan pijat *oksitosin*. Penerapan pijat oksitosin masih sangat jarang sekali dilakukan, termasuk di BPM Nowo Hastuti Karanganyar. Padahal pijat oksitosin merupakan salah satu cara yang sangat mudah dan murah untuk diterapkan kepada ibu *postpartum* yang memiliki permasalahan pengeluaran ASI. Karena masih banyak sekali ibu postpartum yang merasa cemas dan beranggapan bahwa ASI nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Sehingga kecemasan itulah yang akan mempengaruhi peran hormon *oksitosin* terhadap pengeluaran ASI.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pijat *oksitosin* dalam

mempercepat pengeluaran asi pada ibu menyusui di BPM Nowo Hastuti Karanganyar.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut ”Bagaimana penerapan pijat *oksitosin* dalam mempercepat pengeluaran asi pada ibu menyusui di BPM Nowo Hastuti Karanganyar?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil implementasi pijat *oksitosin* terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui di BPM Nowo Hastuti

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan pengeluaran ASI pasien sebelum penerapan pijat *oksitosin* pada ibu menyusui di BPM Nowo Hastuti
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan pengeluaran ASI pasien sesudah penerapan pijat *oksitosin* pada ibu menyusui di BPM Nowo Hastuti
- c. Mendeskripsikan perkembangan pengeluaran ASI pasien sesudah penerapan pijat *oksitosin* pada ibu menyusui di BPM Nowo Hastuti

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penerapan pijat *oksitosin* dalam mempercepat pengeluaran ASI
- b. Sebagai masukan terhadap perkembangan pengetahuan yang terkait dengan penerapan pijat *oksitosin* dalam mempercepat pengeluaran ASI

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan

Diharapkan bidan agar berusaha meningkatkan ketmpilan dalam melakukan pijat *oksitosin* sehingga dapat memberikan pengajaran terhadap ibu *post partum*

b. Bagi Ibu Menyusui

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan baru terhadap solusi pada permasalahan mengenai pengeluaran ASI

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa dengan penelitian ini dan juga sebagai acuan apabila ingin menyempurnakan ataupun mengembangkan penelitian ini.